# BAB VI

# PENUTUP

Bab penutup ini berisi kesimpulan dan saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan apa yang menjadi permasalahan. Saran dan atau rekomendasi dalam bab ini dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, mengenai langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

## A. Kesimpulan

Dari penelitian tentang persepsi umat beragama terhadap siaran keagamaan di Trans TV ini, peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, siaran keagamaan *Islam Itu Indah* di Trans TV merupakan model *dakwahtainment* yang menampilkan format siaran yang berbeda dalam beberapa episode. Dalam penelitian ini ditemukan satu kali perbedaan format acara, yakni siaran dilakukan secara *outdoor*. Jika pada format *indoor* terdapat audience di studio, maka ketika *outdoor* tidak ditemukan audience sehingga penyampaian dakwah yang biasanya dilakukan secara interaktif berubah menjadi ceramah monolog. Perubahan latar/setting ini berpengaruh juga terhadap terjadinya perbedaan skema dan teknik penyampaian pesan dari

*Kedua,* PWM DIY dan PWNU DIY memberikan persepsi negatif terhadap siaran keagamaan *Islam Itu Indah.* Isi/materi dakwah dinilai kurang berkualitas karena tidak menggunakan rujukan yang jelas berdasarkan dalil yang *shahih.* Disamping itu, pengisi acara kurang berkompeten dalam menyampaikan dakwah dan penguasaan materi dakwahnya. Pengisi acara juga sering membuat lelucon dan humor yang kurang sopan dan tidak sepantasnya dilakukan oleh da'i sehingga memberikan *image* negatif terhadap dirinya maupun siaran dakwah yang dibawakannya, yakni siaran keagamaan *Islam Itu Indah.*

*Ketiga,* dari analisis terhadap hasil penelitian ditemukan adanya perbedaan sudut pandang PWM DIY dan PWNU DIY dalam mempersepsi siaran keagamaan *Islam Itu Indah.* Keduanya (PWM DIY dan PWNU DIY) memberikan persepsi negatif terhadap siaran keagamaan *Islam Itu Indah*, akan tetapi sudut pandang yang digunakan sangat berbeda. Hal ini terutama terlihat pada alasan keduanya mengenai format acara *Islam Itu Indah.* Dasil analisis terhadap alasan PWM DIY peneliti menyimpulkan bahwa model *dakwahtainment* dapat dilakukan asalkan tidak menghilangkan nilai-nilai Islam, *dakwahtainment* merupakan alternatif model dakwah yang dapat dilakukan oleh penyelenggara dakwah. Sedangkan dari hasil analisis terhadap alasan PWNU DIY diperoleh kesimpulan bahwa PWNU DIY lebih cenderung memilih sinetron sebagai sarana dakwah yang dinilai lebih efektif.

*Keempat,* faktor budaya sangat berpengaruh terhadap persepsi PWM DIY dan PWNU DIY mengenai siaran keagamaan *Islam Itu Indah.* Analisis peneliti menyimpulkan bahwa budaya untuk bersikap terbuka (*open mind*) di kalangan Muhammadiyah sangat mempengaruhi persepsi mereka. Sebaliknya Nahdlatul 'Ulama bersikap tertutup terhadap hal-hal baru. Dalam hal ini adalah model siaran *dakwahtainment* yang muncul di layar televisi.

## B. Saran

Penelitian mengenai persepsi umat beragama terhadap siaran keagamaan di Trans TV ini baru menjelaskan tentang persepsi PWM DIY dan PWNU DIY terhadap siaran keagamaan *Islam Itu Indah*, yang notabene menjadi bagian dari kasus sosiologi dakwah. Padahahal diluar isu tersebut ada banyak hal yang penting dan menarik untuk diteliti, seperti persepsi umat beragama dari berbagai kelompok organisasi masyarakat Islam (ormas Islam) di Indonesia terhadap siaran keagamaan di televisi secara umum, maupun persepsi terhadap siaran yang lebih spesifik seperti acara Mario Teguh, Mama dan AA, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyarankan adanya usaha memperluas penelitian dalam ranah-ranah tersebut atau melanjutkan penelitian

dilakukan supaya terdapat pengetahuan yang komprehensif tentang posisi dakwah Islam di media massa.

Selain itu penulis juga menyarankan supaya pihak penyelenggara siaran dakwah di televisi supaya lebih memperhatikan masukan atau saran positif dari para pemirsa. Terutama siaran keagamaan *Islam Itu Indah* yang ternyata mendapat persepsi negatif dari para pemirsanya. Dalam penayangan siaran keagamaan hendaknya memperhatikan kapasitas pengisi acara (dai) serta materi yang relevan dengan dalil yang *shahih.* Format acara juga harus di desain secara menarik dan inovatif dengan tetap tidak melanggar koridor Islam. Waktu tayang juga harus menjadi perhatian, siaran dakwah harus ditempatkan pada waktu *prime time* agar penyebaran dakwah dan masyarakat yang menyaksikan lebih banyak, sehingga tujuan dakwah untuk merubah objek dakwah menjadi